

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA NASABAH KOPERASI TRITUNGGAL TUKA

Debiana Tamo Inya¹ ; Ni Putu Erviani Astari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora,
Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.
Email: 20111501001@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Tritunggal Tuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan prosedur pemberian kredit di Koperasi Tritunggal Tuka tidak dilakukan dengan baik sehingga menimbulkan masalah pembayaran kredit tidak sesuai perjanjian yang telah disepakati antara anggota dan pihak koperasi. Prosedur yang dilakukan koperasi meliputi pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, keputusan kredit, penandatanganan perjanjian, realisasi kredit, proses pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman.

Kata kunci: Koperasi, Kredit, Simpan Pinjam, Prosedur Kredit

1. Pendahuluan

Dengan adanya perkembangan di bidang ekonomi saat ini, penyedia modal sangat diperlukan sehingga pengelolaan sumber ekonomi yang ada bisa terarah dan terpadu dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Dalam pencapaian hasil yang maksimal, lembaga perekonomian saling membantu dan mengelola potensi perekonomian. Sektor ekonomi yang ada di Indonesia yang mampu melaksanakan kegiatan usaha salah satunya adalah koperasi. Dengan kerja sama yang baik dan teratur maka kekuatan untuk mencapai kedudukan ekonomi bagi masyarakat yang adil dan makmur akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang didalamnya beranggotakan seorang ataupun badan koperasi sekaligus sebagai pergerakan sekaligus sebagai pergerakan perekonomian dalam masyarakat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis koperasi yaitu salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam salah satunya adalah menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang membutuhkan. Berdasarkan Chaniago (2019) berpendapat bahwa koperasi merupakan persatuan yang saling tolong menolong suatu usaha dengan jiwa kekeluargaan demi keutuhan anggota.

Pemberian kredit merupakan suatu bidang usaha dalam koperasi. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar pula kemungkinan koperasi dalam memperoleh pendapatan bunga. Pemberian kredit juga merupakan bentuk usaha yang dilaksanakan oleh koperasi dalam mengelola modal dari tabungan wajib dan sukarela anggota, dana cadangan, pinjaman dari pihak ketiga, serta tabungan nasabah lainnya. Dengan demikian, koperasi memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, yangmana pada akhirnya hasil usaha tersebut akan dibagikan kepada anggota koperasi berupa sisa hasil usaha.

Kredit merupakan seluruh jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama dengan bunganya dari peminjam berdasarkan dengan perjanjian yang telah disepakati. Salah satu kegiatan utama dalam koperasi simpan pinjam yang memegang peran penting dalam keberlangsungan koperasi ialah pemberian kredit bagi anggota maupun nasabah koperasi. Menurut Rivai (2013:198) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar oleh penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal ini disebabkan karena perputaran dana dikoperasi ditentukan berdasarkan kelancaran kredit dari anggota. Anggota yang mengangsur kredit dengan tepat waktu maka koperasi akan memiliki perputaran dana yang stabil dan koperasi akan memiliki perkembangan dalam kegiatannya. Kemudian jika anggota yang memiliki kredit tidak mengangsur kredit secara tepat waktu atau mungkin tidak membayar kredit selama beberapa bulan maka perputaran dana akan sangat terganggu dan menghalangi perkembangan koperasi. Maka dari itu kredit yang diberikan dari koperasi kepada peminjam memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan koperasi.

Koperasi Tritunggal Tuka adalah sebuah lembaga keuangan yang terbentuk dari kekuatan jati diri masyarakat daerah Tuka sekitarnya. Koperasi yang terletak didusun Tuka, desa Dalung, kecamatan Kuta Utara, kabupaten Badung ini lahir dari nilai-nilai iman yang tertanam secara mendalam yang telah memunculkan tindakan nyata dari beberapa tokoh umat dalam naungan Gereja Khatolik Paroki Tritunggal Maha Kudus. Mereka secara bersama-sama bertekad membangun kekuatan ekonomi untuk membantu meningkatkan taraf hidup umat dan masyarakat sekitarnya menuju kesejahteraan dan kemandirian. Koperasi Tritunggal merupakan koperasi simpan pinjam. Jumlah kredit pada koperasi kredit tritunggal tuka berfluktuasi setiap bulannya. Berikut tabel pendapatan Koperasi Tritunggal Tuka dari bulan Juli – September 2023.

Tabel 1.1 pendapatan Koperasi Tritunggal Tuka.

Bulan	Anggota Peminjam	Jumlah Peminjam	Pendapatn
Juli	9	140.200.000	150.505.710
Agustus	13	440.800.000	143.332.675
September	12	627.120.000	169.116.850

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan Koperasi Tritunggal berfluktuasi. Pada bulan Juli, total pendapatan yang diperoleh Koperasi Tritunggal adalah Rp. 150.505.701, sedangkan bulan Agustus pendapatan yang diperoleh adalah Rp.143.332.675. Jumlah pendapatan dari bulan Agustus mengalami penurunan dengan selisih Rp. 5.210.341, begitu juga dari bulan Agustus-September mengalami penurunan dengan selisih Rp. 7.173.035. Pada September mengalami kenaikan sebesar Rp. 25.784.175. Peningkatan pendapatan simpan pinjam disebabkan karena kelancaran nasabah membayar kredit dan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota terhadap kredit. Sedangkan penurunan pendapatan disebabkan oleh transaksi keuangan kadang tidak tepat waktu dan masih ada anggota yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Tritunggal".

2. Metode

Adapun metode pengumpulan data yang di ambil ialah observasi (pengamatan). Observasi ialah salah satu teknis pengumpulan data yang bersifat spesifik di bandingkan teknis pengumpulan data lainnya. Dalam kasus ini, penulis melakukan pengamatan di koperasi tritunggl tuka khususnya pada koperasi tritunggal tuka guna memperoleh informasi terkait topik yang hendak di teliti. Topik penelitian ini adalah analisis prosedur pemberian kredit pada nasabah Koperasi Tritunggal Tuka. Sumber data pada laporan ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari tempat atau lokasi penelitian yaitu koperasi kredit tritunggal tuka yang berupa hasil wawancara dan pengamatan. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur pemberian kredit merupakan rangkaian yang mengatur tindakan perjanjian antara dua pihak pinjaman dan harus wajib mengembalikan pinjaman berdasarkan dengan bunga yang telah ditetapkan dari pihak koperasi sesuai dengan perjanjian yang ada. Berikut adalah prosedur pengajuan pinjaman

1. Mengajukan permohonan pinjaman dengan mengisi formulir pinjaman yang disiapkan koperasi dan melampirkan dokumen yang diperlukan foto copy KTP, KK, Slip gaji ataupun data penghasilan
2. Menyerahkan dokumen yang asli atau jaminan dan salinannya.
3. Kemudian permohonan diajukan ke bagian kredit untuk melakukan analisa dan persiapan survei lapangan
4. Jika permohonan pinjaman telah disetujui, kemudian akan dibuatkan surat perjanjian pinjaman kemudian ditandatangani maka dana pinjaman pun akan dicairkan melalui kasir ataupun teller

5. Seorang anggota hanya dapat memperoleh dua jenis pinjaman, yaitu pinjam umum dan pinjam khusus dengan catatan jaminan atau anggunan memenuhi syarat dan kredit pertama tidak pernah macet.

Adapun persyaratan umum pada saat mengajukan pinjaman ialah sebagai berikut.

1. Anggota yang sudah menjadi anggota koperasi sekurang-kurangnya satu bulan
2. Setiap pinjaman harus ditanggung dengan jaminan pinjaman
3. Pinjaman dengan nominal Rp. 25.000.000,- atau lebih jaminannya di ikat secara notaris
4. Pinjaman yang sampai dengan Rp. 100.000.000,- di lindungi dengan pertanggungan Deprema sehingga jika peminjam meninggal dunia sebelum 69 tahun akan mendapatkan tanggungan dari Deprema. Premi tanggungan akan dibayar oleh koperasi
5. Pinjaman diatas Rp. 100.000.000,- selebihnya di asuransikan pada asuransi Bumi Putra dan premi asuransi dibayarkan oleh peminjam
6. Pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran selama tujuh hari kerja dari tanggal kewajiban membayar setiap bulan akan dikenakan sanksi denda 10% dari tunggakan bunga
7. Penambahan pinjaman atau kompensasi hanya boleh dilakukan apabila peminjam sudah membayar 75% dari pokok pinjaman tidak ada tunggakan dan anggunan memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pendapatan koperasi selama bulan Juli-November cukup mengalami ketidakstabilan. Hal ini terjadi karena transaksi keuangan tidak tepat waktu dan masih ada anggota yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Selain itu, prosedur pemberian kredit di Koperasi Tritunggal Tuka tidak di lakukan dengan baik sehingga menimbulkan masalah pembayaran kredit tidak sesuai perjanjian yang telah di sepakati antara anggota dan pihak koperasi.

Berdasarkan pembahasan perkembangan jumlah kredit simpan pinjam dan jumlah pendapatan koperasi kredit Tri tunggal tuka telah diketahui bahwa perkembangan jumlah kredit simpan pinjam mempengaruhi jumlah pendapatan koperasi dimana pada bulan Juli jumlah pinjaman sebesar Rp.140.200.000,- dengan jumlah anggota peminjam sebanyak 9 orang, sedangkan rata-rata jumlah pendapatan pada bulan Juli yaitu sebesar Rp.150.505.710,-. Pada bulan Agustus jumlah pinjaman sebesar Rp. 440.800.000,- dengan jumlah anggota peminjam sebanyak 13 orang, sedangkan rata-rata jumlah pendapatan pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 143.332.675,- . Pada bulan September jumlah pinjaman sebesar Rp. 627.120.000,- dengan jumlah anggota peminjam sebanyak 12 orang, sedangkan rata-rata jumlah pendapatan pada bulan september sebesar Rp. 169.116.850,- . Untuk menanggulangi hal tersebut, hal-hal yang dapat dilakukan oleh Koperasi Tritunggal Tuka sebagai berikut.

1. Memantau kondisi keuangan koperasi

Manajemen koperasi wajib untuk selalu memantau kondisi keuangan dan kondisi ekonomi secara berkesinambungan. Kondisi koperasi dapat diketahui melalui laporan keuangan internal untuk mengambil tindakan ketika terjadi suatu masalah.

2. Menangani kredit macet

Melakukan suatu tindakan dalam penyelesaian kredit macet anggota. Salah satu solusi dalam meringankan beban anggota yang tidak melakukan kewajibannya serta mempertahankan kinerja koperasi adalah dengan melakukan penjadwalan ulang terhadap pinjaman macet.

3. Verifikasi permintaan pembiayaan

Dengan ekonomi yang sulit, koperasi harus lebih ketat dalam melakukan verifikasi terhadap permintaan pembiayaan. Harus dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan sesuai dengan tujuan dari awal pengajuan pembiayaan. Ketika pembiayaan digunakan untuk penggunaan hal lain, maka akan terjadi masalah ketika anggota harus menyelesaikan pembiayaan tersebut.

4. Melakukan efisiensi

Pengeluaran dalam koperasi akan selalu dikendalikan dengan sangat ketat sehingga menjadi hemat

5. Memahami anggota

Asset utama dalam sebuah koperasi adalah memahami anggota. Maka dari itu anggota perlu dipahami dengan baik melalui komunikasi dan pelayanan sehingga koperasi dapat mengetahui kebutuhan anggota yang sebenarnya.

4. Simpulan

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Koperasi kredit tritunggal tuka merupakan sebuah lembaga keuangan yang terbentuk dari jati diri masyarakat Tuka dan sekitarnya. Koperasi yang terletak di Dusun Tuka, desa dalung, Kecamatan Kuta utara, kabupaten Badung ini lahir dari nilai-nilai iman yang tertanam secara mendalam yang telah memunculkan tindakan nyata dari beberapa tokoh umat dalam naungan gereja khatolik paroki tri tunggal mahakudus tuka. Mereka bersama-sama bertekad membangun kekuatan ekonomi untuk membantu meningkatkan taraf hidup umat dan masyarakat sekitarnya menuju kesejahteraan dan kemandirian.
2. Salah satu bidang usaha koperasi adalah pemberian kredit begitu pula pada satu bidang usaha koperasi kredit tri tunggal tuka, dimana pada penelitian dari bulan juli-November pendapatan koperasi mengalami penurunan maupun kenaikan. Hal ini terjadi karena transaksi keuangan kadang tidak tepat waktu dan masih ada anggota yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang.
3. Adapun Prosedur pemberian kredit pada koperasi kerdit Tri Tunggal Tuka yaitu: mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pinjaman, menyerahkan jaminan yang asli atau jaminan dan foto copynya, permohonan di ajukan kebagian kredit untuk dilakukan analisa dan persiapan survei lapangan, jika permohonan telah disetujui

kemudian akan dibuatkan surat perjanjian dan setelah surat perjanjian pinjaman di tandatangani maka dana pinjaman pun akan dicairkan melalui kasir ataupun teller dan seorang anggota hanya diperbolehkan memiliki dua PK yaitu pinjaman umum dan pinjaman khusus dengan catatan jaminan atau angunan memenuhi syarat dan kredit pertama tidak boleh lalai.

Setelah melakukan analisis terhadap pemberian kredit pada koperasi kredit Tri Tunggal Tuka maka saran yang dapat diberikan oleh pihak koperasi adalah:

1. Manajemen koperasi diharapkan berusaha lebih baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota agar pertumbuhan koperasi kredit Tri Tunggal tuka tetap meningkat
2. Manajemen koperasi diharapkan lebih teliti atau tidak keliru dalam menjalankan tugas sesuai prosedur yang diberikan
3. Manajemen koperasi diharapkan mampu memberikan pendidikan lebih mendalam tentang koperasi kepada anggota agar anggota lebih memahami secara mendalam
4. Diharapkan koperasi lebih teliti dalam mengalokasikan dana-dana sehingga dapat memperoleh laba sesuai dengan yang ditargetkan
5. Diharapkan koperasi lebih tegas terhadap anggota yang lalai dalam membayar pinjaman sehingga kondisi keuangan tetap stabil dan meningkat.

5. Daftar Rujukan

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anwar, A. 2002. *Praktek Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkada.
- Arifin Sitio dan Haloman Tamba.(2001). *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kamsir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Clara. 2015. Analisis Prosedur Simpan Pinjam pada Koperasi Serba Usaha Srikandi Dusun VIII Janten Ngestiharjo Kasihan Bantul. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Latumaerissa, J. R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* . Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat .